



**Analisis Kinerja Keuangan
Pada Koperasi Karyawan Pertamina Lapangan Kamojang
(KOPERLAK) Kabupaten Bandung**

Kurnaeli¹; Priyo Utomo²

Universitas Garut

kurnaeli@uniga.ac.id

Abstract

The number of cooperatives in Indonesia is one of the largest in the world, but its contribution is still lacking for the community. The financial performance of cooperatives is one of the things that needs to be highlighted, because by knowing the financial performance of a cooperative, it can be seen how good performance is for the progress of the cooperative which will also have an impact on society. This research was conducted to determine the financial performance of the Pertamina Field Kamojang Employee Cooperative (KOPERLAK) Kab. Bandung for the period 2011-2015. Tools used in analyzing this financial performance using ratio analysis, namely analysis of liquidity ratios, analysis of solvency ratios, and analysis of profitability ratios. The data used are the financial statements of the Pertamina Field Kamojang Employee Cooperative (KOPERLAK) Kab. Bandung for the period 2011-2015. To determine the level of liquidity using the calculation of Current Ratio and Cash Ratio. To determine the level of solvency using the calculation of the Debt To Total Assets Ratio and Debt To Equity Ratio. To determine the level of profitability using the calculation of Return On Investment and Return On Equity. The object of this research is Pertamina Field Kamojang Employee Cooperative (KOPERLAK) Kab. Bandung. The analytical method used is a descriptive method with a qualitative approach. The results of this study indicate that the Current Ratio is in a healthy condition, meaning that the current assets of the cooperative can guarantee its short-term liabilities (liquid), the Cash Ratio is in an unhealthy state, which means that cash and cooperative banks cannot guarantee their short-term liabilities (ilikuid), Debt To The Total Assets Ratio is in an unhealthy state, meaning that the total assets of the cooperative have not been able to guarantee the total debt of the cooperative (insolvable), the Debt To Equity Ratio is in an unhealthy state, meaning that the total capital of the cooperative has not been able to guarantee the total debt of the cooperative (insolvable), Return on Investment Being in an unhealthy condition means that the cooperative has not been able to use assets productively to produce maximum residual results, and Return On Equity is in a healthy condition, which means that the capital owned by the cooperative can produce maximum residual results of operations.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, and Profitabilitys*

1. Pendahuluan

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dibutuhkan suatu cara untuk mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang merupakan cita-cita masyarakat Indonesia untuk

menciptakan ekonomi yang merata dan bertujuan untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat. Kemakmuran ini tak hanya untuk perorangan namun juga untuk seluruh masyarakat. Oleh karena itu perekonomian disusun untuk usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan, seperti yang tercantum pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”.

Di pasal tersebut memiliki pengertian dasar demokrasi ekonomi yang sesungguhnya yaitu seluruh kekayaan negara dimiliki dan diperuntukkan sepenuhnya untuk masyarakat bukan untuk pribadi atau individu. Badan usaha yang sesuai dengan pasal tersebut yaitu koperasi. Koperasi ini adalah badan usaha juga sebagai gerakan ekonomi yang merakyat. Kualitas suatu koperasi dikatakan bagus atau tidaknya dapat dilihat dari kinerja anggota koperasi juga dari peran pemerintah dalam ikut serta memajukan koperasi. setiap koperasi dituntut agar mampu menghadapi keadaan yang sedang terjadi. Usaha yang dapat dilakukan koperasi yaitu melakukan perbaikan-perbaikan (evaluasi) dalam kegiatan usahanya dengan melakukan analisis, salah satunya terhadap kinerja keuangannya. Analisis ini dilakukan untuk mengukur kondisi keuangan koperasi, karena keberhasilan koperasi tak lepas dari bagaimana mengelola keuangannya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari KOPERLAK, didapatkan nilai *Return On Investment (ROI)* selama 5 tahun dalam tabel berikut :

Tabel 1 Sisa Hasil Usaha, Total Aktiva dan Nilai *ROI* KOPERLAK Tahun 2011-2015

Tahun	SHU (Laba)	Total Aktiva	ROI
2011	Rp 740.074.400	Rp 14.926.570.521	4,95
2012	Rp 758.859.596	Rp 21.454.499.906	3,53
2013	Rp 658.586.960	Rp 28.728.681.488	2,29
2014	Rp 826.332.623	Rp 35.604.404.090	2,22
2015	Rp 849.041.817	Rp 41.802.144.218	2,03

Sumber: Laporan Neraca KOPERLAK

Hasil dari tabel 1 laba koperasi mengalami fluktuatif, pada tahun 2011 laba yang didapat sebesar Rp 740.074.400 dengan nilai *Return On Investment (ROI)* 4,95, kemudian laba pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi Rp 758.859.596 akan tetapi nilai *ROI* turun menjadi 3,53, kemudian pada tahun 2013 mengalami penurunan laba menjadi Rp 658.586.960 dengan nilai *ROI* 2,29, lalu pada tahun 2014 mengalami peningkatan laba kembali menjadi Rp 826.332.623, dengan nilai *ROI* yang turun lagi menjadi 2,22 dan pada tahun 2015 mengalami peningkatan laba lagi menjadi Rp 849.041.817 dengan nilai *ROI* 2,03 yang turun kembali. Jika melihat laba yang didapat oleh koperasi tersebut, pada tahun 2011 dan 2012 laba mengalami peningkatan, akan tetapi pada tahun 2013 laba koperasi turun, kemudian pada tahun 2014 dan 2015 kembali meningkat. Sedangkan nilai *Return On Investment (ROI)* hasilnya selalu menurun setiap tahunnya. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Munawir dalam Rachmawati (2013) “Semakin besar nilai *Return On Investment (ROI)*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.” Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai peneliti sebagai berikut “Untuk mengetahui kinerja keuangan Koperasi Karyawan Pertamina Lapangan Kamojang (KOPERLAK) pada tahun 2011-2015 menggunakan analisis rasio yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas”.

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja Keuangan

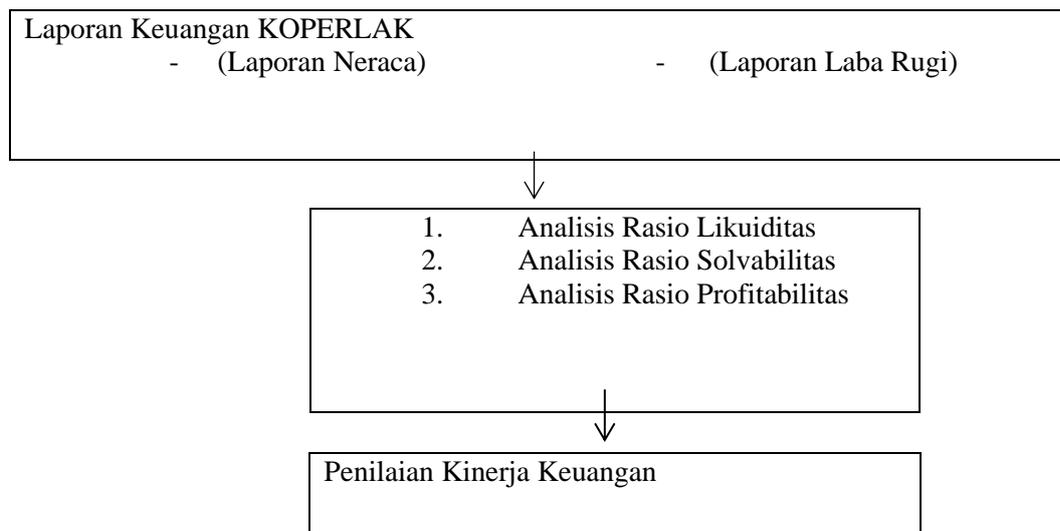
Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa:

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau *GAAP (General Accepted Accounting Principle)*, dan lainnya.

Rasio Keuangan

Kasmir (2013:76) mengemukakan “Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan, kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode”.

Tujuan analisis rasio yaitu untuk menentukan tingkat likuiditas, hutang, keefektifan operasi dan derajat keuntungan suatu perusahaan (*profitability* perusahaan). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini antara lain rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dan metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 2 Daftar hasil perhitungan *current ratio*

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio (%)	Predikat
2011	14.913.070.521	9.920.244.580	150,32%	Sehat
2012	21.436.946.906	14.586.503.014	146,96%	Cukup Sehat
2013	28.696.938.738	20.008.222.096	143,42%	Cukup Sehat
2014	34.293.790.525	25.435.125.813	134,82%	Cukup Sehat
2015	40.565.347.895	32.117.415.695	126,30%	Cukup Sehat

Sumber: data yang diolah pada tahun 2016

- Tahun 2011 : didapat hasil 150,32 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin oleh Rp.150.32.- aktiva lancar.
- Tahun 2012 : didapat hasil 146,96 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin oleh Rp.146.96- aktiva lancar.
- Tahun 2013 : didapat hasil 143,42 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin dengan Rp.143.42.- aktiva lancar.
- Tahun 2014 : didapat hasil 134,82 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin oleh Rp. 134.82.- aktiva lancar.
- Tahun 2015 : didapat hasil 126,30 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin oleh Rp. 126.30.- aktiva lancar.

Tabel 3 Daftar hasil perhitungan *cash ratio*

Tahun	Kas+Bank	Hutang Lancar	Rasio (%)	Predikat
2011	106.068.682	9.920.244.580	1,06%	Tidak Sehat
2012	465.782.089	14.586.503.014	3,19%	Tidak Sehat
2013	1.265.441.139	20.008.222.096	6,32%	Kurang Sehat
2014	523.297.434	25.435.125.813	2,05 %	Tidak Sehat
2015	1.286.515.383	32.117.415.695	4 %	Tidak Sehat

Sumber: data yang diolah pada tahun 2016

- Tahun 2011 : didapat hasil 1,06 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin dengan Rp.1.06.- kas yang dimiliki.
- Tahun 2012 : didapat hasil 3,19 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin dengan Rp.3.19.- kas yang dimiliki.
- Tahun 2013 : didapat hasil 6,32 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin dengan Rp.6.32.- kas yang dimiliki.
- Tahun 2014 : didapat hasil 2,05 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin dengan Rp. 2.05.- kas yang dimiliki.
- Tahun 2015 : didapat hasil 4 % artinya setiap Rp. 100.00.- hutang lancar dijamin dengan Rp. 4.- kas yang dimiliki.

Tabel 4 Daftar hasil perhitungan *debt to total assets ratio*

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio (%)	Predikat
2011	11.381.353.489	14.926.570.521	76,24%	Cukup Sehat
2012	17.735.199.996	21.454.499.906	82,66%	Kurang Sehat
2013	24.395.171.767	28.728.681.488	84,91%	Kurang Sehat
2014	29.778.697.452	35.604.404.090	83,63%	Kurang Sehat
2015	34.939.583.730	41.802.144.218	83,58%	Kurang Sehat

Sumber: data yang diolah pada tahun 2016

- Tahun 2011 : didapat hasil 76,24% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 76.24,- hutang dijamin dengan Rp. 100.00,- asset.
- Tahun 2012 : didapat hasil 82,66% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 82.66,- hutang dijamin dengan Rp. 100.00,- asset.
- Tahun 2013 : didapat hasil 84,91% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 84.91,- hutang dijamin dengan Rp. 100.00,- asset.
- Tahun 2014 : didapat hasil 83,63% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 83.63,- hutang dijamin dengan Rp. 100.00,- asset.
- Tahun 2015 : didapat hasil 83,58% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 83.58,- hutang dijamin dengan Rp. 100.00,- asset.

Tabel 5 Daftar hasil perhitungan *debt to equity ratio*

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	Rasio (%)	Predikat
2011	11.381.353.489	3.732.621.233	304,91%	Tidak Sehat
2012	17.735.199.996	3.719.299.910	476,84%	Tidak Sehat
2013	24.395.171.767	4.333.509.721	562,94%	Tidak Sehat
2014	29.778.697.452	5.825.706.638	511,16%	Tidak Sehat
2015	34.939.583.730	6.862.560.488	509,13%	Tidak Sehat

Sumber: data yang diolah pada tahun 2016

- Tahun 2011 didapat hasil 304,91% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 304.91,- hutang jangka panjang dijamin Rp. 100,- modal yang ditanamkan.
- Tahun 2012 didapat hasil 476,84% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 476.84,- hutang jangka panjang dijamin Rp.100,- modal yang ditanamkan.
- Tahun 2013 didapat hasil 562,94% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 562.94,- hutang jangka panjang dijamin Rp.100,- modal yang ditanamkan.
- Tahun 2014 didapat hasil 511,16% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 511.16,- hutang jangka panjang dijamin Rp.100,- modal yang ditanamkan.
- Tahun 2015 didapat hasil 509,13% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 509.13,- hutang jangka panjang dijamin Rp.100,- modal yang ditanamkan.

Tabel 6 Daftar hasil perhitungan *return on investment*

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	Rasio (%)	Predikat
2011	740.074.400	14.926.570.521	4,95%	Cukup Sehat
2012	758.859.596	21.454.499.906	3,53%	Cukup Sehat
2013	658.586.960	28.728.681.488	2,29%	Kurang Sehat
2014	826.332.623	35.604.404.090	2,22%	Kurang Sehat
2015	849.041.817	41.802.144.218	2,03%	Kurang Sehat

Sumber: data yang diolah pada tahun 2016

- Tahun 2011 didapat hasil 4,95% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 4.95,- sisa hasil usaha.

- Tahun 2012 didapat hasil 3,53% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 3.53,- sisa hasil usaha.
- Tahun 2013 didapat hasil 2,29% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 2.29,- sisa hasil usaha.
- Tahun 2014 didapat hasil 2,22% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 2.22,- sisa hasil usaha.
- Tahun 2015 didapat hasil 2,03% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- aktiva yang dimiliki dapat menghasilkan Rp. 2.03,- sisa hasil usaha.

Tabel 7 Daftar hasil perhitungan analisis rasio *return on equity*

Tahun	Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Rasio (%)	Predikat
2011	740.074.400	3.732.621.233	19,82%	Sehat
2012	758.859.596	3.719.299.910	20,40%	Sehat
2013	658.586.960	4.333.509.721	15,19%	Sehat
2014	826.332.623	5.825.706.638	14,18%	Cukup Sehat
2015	849.041.817	6.862.560.488	12,37%	Cukup Sehat

Sumber: data yang diolah pada tahun 2016

- Tahun 2011 didapat hasil 19,82% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- modal yang ditanam menghasilkan Rp. 19,82,- sisa hasil usaha.
- Tahun 2012 didapat hasil 20,40% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- modal yang ditanam menghasilkan Rp. 20,40,- sisa hasil usaha.
- Tahun 2013 didapat hasil 15,19% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- modal yang ditanam menghasilkan Rp. 15,19,- sisa hasil usaha.
- Tahun 2014 didapat hasil 14,18% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- modal yang ditanam menghasilkan Rp. 14,18,- sisa hasil usaha.
- Tahun 2015 didapat hasil 12,37% ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.00,- modal yang ditanam menghasilkan Rp. 12,37,- sisa hasil usaha.

5. Simpulan Dan Saran

- *Current Ratio* yang dimiliki koperasi cukup likuid dalam menjamin hutang jangka pendeknya.
- *Cash Ratio* yang dimiliki koperasi tidak cukup likuid dalam membayar dan menjamin hutang lancarnya.
- *Debt To Total Assets Ratio* yang dimiliki koperasi belum mampu memberikan kontribusi (jaminan) yang cukup terhadap total hutang yang dimiliki koperasi.
- *Debt To Equity Ratio* yang dimiliki koperasi belum mampu menjamin total hutangnya.
- *Return On Investment* koperasi masih belum mampu menggunakan aktivasinya secara produktif, sehingga belum mampu menghasilkan SHU secara maksimal.
- *Return On Equity* pada kurun waktu 5 tahun koperasi sudah mampu dalam menghasilkan sisa hasil usaha.

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan, peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak koperasi sebagai berikut:

- Tingkat likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* dinilai sudah cukup sehat dalam menjamin hutang jangka pendek yang jatuh tempo, maka pihak koperasi dapat mempertahankan bahkan meningkatkan tingkat likuiditasnya dengan cara meningkatkan

aktiva lancar atau dengan cara mengurangi hutang lancarnya seperti memangkas biaya yang tidak begitu diperlukan oleh koperasi.

- Tingkat likuiditas yang diukur menggunakan *Cash* dinilai tidak sehat dalam menjamin hutang jangka pendek yang jatuh tempo, maka pihak koperasi disarankan untuk mencari alternatif lain agar dapat meningkatkan kas dan setara kas lainnya seperti meningkatkan jumlah simpanan.
- Tingkat solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* dinilai kurang sehat, karena total harta belum mampu menjamin total hutang koperasi, maka pihak koperasi disarankan untuk mengurangi hutang dari anak perusahaan dan memangkas biaya-biaya yang tidak begitu dibutuhkan bagi koperasi.
- Tingkat solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Equity Ratio* dinilai tidak sehat karena modal sendiri belum mampu menjamin total hutang koperasi, maka dari itu pihak koperasi disarankan untuk meningkatkan modal sendiri dengan cara menaikkan nominal simpanan pokok dan wajib dan memangkas biaya yang tidak begitu penting bagi koperasi.
- Tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Investment* dinilai kurang sehat, karena total aktiva belum mampu menghasilkan sisa hasil usaha secara maksimal, oleh karena itu pihak koperasi disarankan untuk meningkatkan lagi kinerja dari sektor-sektor yang menghasilkan pendapatan.
- Tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* dinilai sehat karena modal sendiri sudah mampu menghasilkan sisa hasil usaha secara baik, maka dari itu pihak koperasi disarankan mempertahankannya atau dapat meningkatkannya dengan cara menambahkan lagi modal koperasi baik dari simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela.

Daftar Pustaka

- Afrinda, N. (2012). *Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Alam (2011). *Economics 3B*. Jakarta: Erlangga.
- Aprilia, A. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Koperasi Dhaya Harta Jombang*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Budiwibowo, S. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Pada PT. Astalia Millenia Educatindo Cabang Madiun*. Madiun: IKIP PGRI Madiun.
- Chasanah, I U. (2015). *Analisis Rasio Keuangan Dan Trend Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma (Persero) TBK Periode 2007-2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Junita, S., Khairani S. (2012). *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Analisa Rasio Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Palembang: STIE MDP.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali
- Kasmir (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-7*. Jakarta: Rajawali.
- Limbong. (2012). *Pengusaha Koperasi*. Jakarta: Margaretha Pustaka
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi IV*. Yogyakarta: Liberty.
- Neti, B., & Lizza, S. (2010). *Manajemen Keuangan Koperasi Konsep dan Aplikasi, Cetakan ke-2*. Bandung: Laboratorium Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Panduan Penyusunan dan Penulisan Skripsi Fakultas Ekonomi*.(2016). Universitas Garut
- Rachmawati, R P. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Tegak Kecamatan Sentolo Kulonprogo*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rhamadana, R B., Triyonowati. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Rimbano, D., Masitoh S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Ditinjau Dari Rasio Keuangan Pada Koperasi Produsen Tahu Tempe Indonesia (PRIMKOPTI) Mura Kota Lubuklinggau 2010-2014*.

Saraswati, D., Suhadak., & Handayani, S R (2013). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Keuangan Pada Koperasi (Studi Pada Koperasi Universitas Brawijaya Malang Periode 2009-2012)*. Malang: Universitas Brawijaya Malang.

Sofyan, S H. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-19. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONESIA.

Terry, G R., & Rue, L W. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Paragonatama Jaya.

Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Koperasi